

MODEL PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Siti Hanif Mahmudah
FE Unissula Semarang
hanifmahmudah57@gmail.com

Nunung Ghoniyah
FE Unissula Semarang
nunung@unissula.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analysis the corelation of qardh al hasan financing, founding and endeavoring of increasing UKM performance. The sample of this study used 50 small and medium enterprises that got qardhul hasan from BUS BMT and BMT Nurul Fikri. Some experiments should be done to compare with assumptions that was signed by using data analyse (data quality experiment, classic assumption experiment, hypothesis experiment and doubled linier regression analysis). By using SPSS 16.0 show that qardh al hasan financing variable, founding and endeavoring were influence to increase small and medium enterprises performance. The partial experiment show that qardh al hasan financing variable (X1) has significant t value 0.057, founding small and medium enterprises (X2) has significant value t 0.084, for empowerment small and medium enterprises (Y1) has significant t value 0.057. qardh al hasan financing variable, founding and endeavoring were influence to increase small and medium enterprises can give contribution to increasing performance variable of small and medium enterprises 0.382 atau 38.2% and the rest 61.8% was been influence by other variable that exclude on this study.

Keywords: *Qardh Al Hasan Financing, Founding, Empowerment, Increasing Of Performance Small And Medium Enterprises*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat peting bagi negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Salah satu usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi adalah sektor UKM (Usaha Kecil Menengah). Keberadaan UKM (Usaha Kecil Menengah) hendaknya dapat memberikan kontribusi khusus dalam masalah kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan UKM jadi salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Sektor ekonomi merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, tapi untuk saat ini para pelaku UKM masih kesulitan dalam mengakses modal.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai peneliti terdahulu yang terkait tentang pembiayaan Qardhul Hasan, pembinaan pemberdayaan dan kinerja usaha kecil menengah diantaranya adalah Menurut Widiyanto (2011) yang menemukan hasil adanya perbedaan pendapat dan keutungan yang cukup signifikan dari pendapatan

usaha dan keuntungan yang dari penerima pembiayaan Qardhul Hasan. Alamgir (2000) menyatakan bahwa pembiayaan mikro yang dilakukan oleh Paili Karma Sahayak Foundation melalui program partner organization berkontribusi dalam meningkatkan hidup dan menciptakan keuntungan bagi penerima pembiayaan. Afrane (2003) juga menyebutkan bahwa skema kredit berpengaruh positif terhadap pemberdayaan wanita, kinerja bisnis diukur dengan meningkatnya turnover dan menekankan kompetensi wanita dalam mengembangkan usaha. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2010) bahwa pembiayaan Qardhul Hasan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil, tetapi masih membantu dalam penambahan modal dan kelangsungan hidup usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Aryo (2011) bahwa adanya pengaruh positif pembinaan usaha kecil pengrajin kerupuk terhadap pemberdayaan usaha kecil. Menurut Liana (2008) Apabila pembinaan dan pengembangan terhadap UK berhasil dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah dan terpadu dan berkesinambungan maka dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dan memperkokoh struktur perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengkaji “**Model Pemberdayaan Dan Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM)**”.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah

Menurut Siti Ratna (2013) peran pembiayaan qardhul hasan BMT terhadap pembiayaan ekonomi dhuafa atau ekonomi lemah sangat membantu kehidupan sehari-hari karena dari pembiayaan qardhul hasan anggota mendapatkan pinjaman dana untuk penambahan modal usahanya. Sama halnya dengan penelitian Calingga (2014) peran pembiayaan qardhul hasan BMT terhadap pemberdayaan ekonomi dhuafa atau ekonomi lemah sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari karena pembiayaan qardhul hasan membantu penambahan modal usaha mereka. Hipotesis pertama yang diajukan peneliti adalah:

H1 : Pembiayaan Qardhul Hasan mempunyai pengaruh positif terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

2.1.2 Pengaruh pembinaan usaha kecil menengah terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Menurut Aryo (2011) menyatakan bahwa pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah dan dapat diterima. Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2 : Pembinaan Usaha Kecil Menengah mempunyai pengaruh positif terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

2.1.3 Pengaruh pembiayaan Qardhul Hasan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pembiayaan qardhul hasan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah diantaranya yaitu hasil penelitian Wulansari (2004) dimana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal berbasis qardhul hasan mempengaruhi kinerja usaha yang dilihat dari adanya perbedaan modal, omset dan keuntungan. Sama halnya dengan hasil penelitian Auliyannisa (2014) bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan dari penerima pembiayaan Qardhul Hasan dan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu pembiayaan qardhul hasan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan usaha kecil dan menengah. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah.

H3 : Pembiayaan Qardhul Hasan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah

2.1.4 Pengaruh pembinaan usaha kecil menengah terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah

Menurut Alhempri (2013) hasil penelitian dinyatakan bahwa variabel pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha kecil menengah, artinya pelatihan dan pembinaan sama-sama berdampak terhadap peningkatan usaha kecil menengah. Hipotesis keempat yang diajukan adalah :

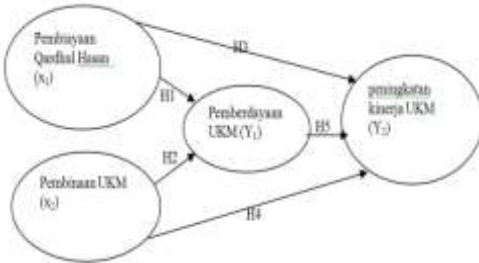
H4 : Pembinaan Usaha Kecil Menengah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja Usaha Kecil Menengah

2.1.5 Pengaruh pemberdayaan usaha kecil menengah terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah

Penelitian yang dilakukan Niela (2008) hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan bahwa pemberdayaan dapat membantu meningkatkan kinerja usaha kecil menengah seperti menyediakan barang bagi calon nasabahnya. Hipotesis kelima yang diajukan adalah :

H5 : Pemberdayaan usaha kecil menengah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah

Berdasarkan kajian pustaka maka kerangka pemikiran teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Model Empirik Peningkatan Usaha Kecil Menengah

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud memperkuat hipotesis dengan harapan, yang pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*explanatory research*” atau penelitian yang bertujuan menguji berbagai hipotesis tertentu dengan maksud memperkuat hipotesis (Wiyono, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah yang mendapatkan pembiayaan Qardhul Hasan di BMT BUS Cabang Juwana dan BMT Nurul Fikri. Dengan asumsi karakteristik populasi relatif homogen. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Responden yang dijadikan sampel adalah pengusaha/pemilik usaha/ anggota yang menerima pembiayaan Qardhul Hasan BMT BUS Cabang Juwana dan BMT Nurul Fikri. Roscoe dalam Sekaran (2006) menegaskan bahwa ukuran sampel harus lebih besar dari 30 dan kurang dari 500. Suharsimi (2005) juga memberikan pendapat jika peneliti memiliki beberapa ratus subyek dalam populasi maka pengambilan sampel kurang lebih 25-30 % dari jumlah populasi tersebut. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan responden yaitu sebanyak 50 pengusaha yang telah menerima pembiayaan selama 1 tahun

3.3 Teknik Analisis

3.3.1 Pengujian Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai signifikan baik menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dan uji parameter individual (Uji t).

3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan regresi sederhana yang terdiri dari variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel dependen (Alifah Ratnawati, dkk, 2012:104). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan qardhul hasan dan pembinaan usaha kecil menengah. Sedangkan variabel dependen adalah pemberdayaan usaha kecil menengah dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

$$Y2 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3Y1 + e$$

Sumber: (Alifah Ratnawati, dkk, 2012:105)

Keterangan :

Y1 : Pemberdayaan usaha kecil menengah

Y2 : Peningkatan kinerja usaha kecil menengah

α : Konstanta

X1 : Pembiayaan qardhul hasan
 X2 : Pembinaan usaha kecil menengah
 $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi
 e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah yang menjadi binaan BMT BUS cabang juwana dan BMT Nurul Fikri, alasan pengambilan sampel ini adalah anggota BMT yang memiliki usaha kecil dan menengah. Selain itu dikarenakan terjangkau obyek penelitian sehingga memudahkan dalam memperoleh data.

Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yaitu responden perempuan sebanyak 41 orang (89%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 5 orang (11%). Ini menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan ini diberikan kepada laki-laki maupun perempuan dan tidak bermaksud membedakan jenis kelamin.

Berdasarkan usia produktif responden memiliki kisaran usia antara 28 – 48 tahun yaitu sebanyak 32 orang (70%) dan diikuti oleh usia responden yang kurang produktif memiliki kisaran usia antara 49 – 76 tahun yaitu sebanyak 14 orang (30%). Ini menunjukkan bahwa pembiayaan itu tidak hanya ditujukan kepada yang muda namun juga kepada usia lanjut. Pembiayaan untuk usaha pada usia lanjut berguna untuk kelangsungan hidup penerima pembiayaan.

Berdasarkan jenis usaha diperoleh bahwa 46 orang (100%) penerima pembiayaan menjalankan usaha dibidang perdagangan (seperti makanan, minuman, kelontong, pulsa dan peralatan rumah tangga).

4.2 Uji Kualitas Data

Dari hasil uji validitas data bahwa semua item dalam indikator-indikator dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.290), sehingga dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya. Demikian juga data dinyatakan reliabel dengan nilai $\alpha > 0.60$.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Uji asumsi klasik bahwa uji normalitas nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0.05. Diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.958 Dengan demikian data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Demikian juga dengan Uji multikolinearitas disini tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena $VIF < 10$ dan *tolerance* > 0.1 . Berdasarkan Uji heteroskedastisitas (Uji *Glejser*), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel bebas dalam penelitian lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (*adjusted*

R²)

Persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Nilai koefisien determinasi dari variabel *pembiayaan qardhul hasan, pembinaan usaha kecil menengah, pemberdayaan usaha kecil menengah* berhasil menjelaskan *peningkatan kinerja usaha kecil menengah* sebesar 38.2 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Model

Uji model dilakukan dengan menggunakan uji F, hal ini untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, Nilai F hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai F tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 5 = 46 - 5 = 41$ maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,6$. Nilai F_{hitung} sebesar 10.263 lebih besar dibanding F_{tabel} (2,61) dan Sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian model regresi antara pembiayaan qardhul hasan (X_1), pembinaan UKM (X_2), pemberdayaan UKM (Y_1), terhadap peningkatan kinerja UKM (Y_2) dinyatakan fit atau layak (*goodness of fit*) sebagai model dalam peningkatan kinerja UKM.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter

Individual

Hasil uji parameter individual dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.522	2.018		1.746	.088
	X1	.372	.199	.271	1.874	.068**
	X2	.490	.189	.375	2.594	.013*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.184	1.594		3.252	.002
	X1	.309	.158	.273	1.956	.057**
	X2	.275	.155	.255	1.769	.084**
	Y1	.228	.116	.277	1.957	.057**

a. Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi untuk pembiayaan qardhul hasan yaitu $0.068 < 0.10$ dengan arah koefisien positif (0.271), menandakan bahwa pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1** diterima.

b. Pengaruh Pembinaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi untuk pembinaan usaha kecil menengah yaitu $0.013 < 0.10$ dengan arah koefisien positif (0.375), menandakan bahwa pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H2** diterima.

c. Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi untuk pembiayaan qardhul hasan yaitu $0.057 < 0.10$ dengan arah koefisien positif (0.273), menandakan bahwa pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3** diterima.

d. Pengaruh Pembinaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai tidak signifikasi untuk pembinaan usaha kecil menengah yaitu $0.084 < 0.10$ dengan arah koefisien positif (0.255), menandakan bahwa pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H4** diterima.

e. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi untuk Pemberdayaan usaha kecil menengah yaitu $0.057 < 0.10$ dengan arah koefisien positif (0.277), menandakan bahwa Pemberdayaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H5** diterima.

4.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Nilai pengaruh langsung pembiayaan qardhul hasanterhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah sebesar .271 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar .075 ($.275 \times .277$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah tidak menjadi variabel intervening antara pembiayaan qardhul hasan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Dengan kata lain responden menilai bahwa pembiayaan qardhul hasan

bisa berhubungan langsung ke peningkatan kinerja usaha kecil menengah tanpa perantara pemberdayaan usaha kecil menengah.

b. Pengaruh Pembinaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Nilai pengaruh langsung Pembinaan usaha kecil menengah terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah sebesar .375 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar .103 ($.375 \times .277$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah tidak menjadi variabel intervening antara Pembinaan usaha kecil menengah dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Dengan kata lain responden menilai bahwa pembinaan usaha kecil menengah bisa berhubungan langsung ke peningkatan kinerja usaha kecil menengah tanpa perantara pemberdayaan usaha kecil menengah.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Afrane (2003) menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah.

Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa pembiayaan qardhul hasan sebagai media yang dapat membantu pemberdayaan usaha kecil menengah yang mereka jalankan. Dengan adanya pinjaman qardhul hasan yang tanpa bunga maka pengusaha kecil menengah ini merasa terbantu dan bisa mengembangkan usahanya supaya lebih berdaya.

4.6.2 Pengaruh Pembinaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryo (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pembinaan usaha kecil menengah terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah.

Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa pembinaan usaha kecil menengah merupakan media penghubung bagi mereka sehingga usaha kecil dapat berdaya. Dengan dilakukannya pembinaan secara teratur maka pengusaha kecil menengah ini merasa terbantu dan bisa mengembangkan usahanya serta memberdayakan usaha agar lebih baik.

4.6.3 Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyannisa (2014) bahwa adanya pengaruh positif terhadap pendapatan dan keuntungan keuntungan dari penerima pembiayaan Qardhul Hasan dan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha.

Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa pembiayaan qardhul hasan sebagai media yang dapat membantu peningkatan usaha kecil menengah. Dengan adanya pinjaman qardhul hasan yang tanpa bunga maka pengusaha kecil menengah ini merasa terbantu dan bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja usahanya.

4.6.4 Pengaruh Pembinaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhempri (2013) hasil penelitian dinyatakan bahwa variabel pembinaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha kecil menengah.

Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa pembinaan usaha kecil menengah merupakan media penghubung yang dapat meningkatkan kinerja usaha kecil mereka. Dengan dilakukannya pembinaan secara teratur maka pengusaha kecil menengah ini merasa terbantu dan bisa mengembangkan

usahanya serta meningkatkan kinerja usaha secara baik.

4.6.5 Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah

Pemberdayaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan usaha kecil menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niela (2008) hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif dan dapat membantu meningkatkan kinerja usaha kecil menengah seperti menyediakan barang bagi calon nasabahnya.

Pemberdayaan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden dalam penelitian ini merasa pemberdayaan usaha kecil menengah merupakan media penghubung yang dapat meningkatkan kinerja usaha kecil mereka. Dengan adanya pemberdayaan secara teratur kepada usaha kecil menengah maka pengusaha kecil menengah ini merasa terbantu dan bisa mengembangkan usahanya serta meningkatkan kinerja usaha secara baik.

5. Simpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil menengah.
2. Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan usaha kecil menengah.
3. Pembiayaan qardhul hasan dan pembinaan usaha kecil menengah dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan usaha kecil menengah tanpa melalui pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kecil menengah bukan merupakan variabel intervening tetapi menjadi variabel independen yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha kecil menengah.
4. Pembinaan usaha kecil menengah berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan usaha kecil menengah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan adalah:

1. Pembinaan usaha kecil menengah sebaiknya dilakukan dengan lebih intensif dan terstruktur untuk memberikan dukungan penuh kepada penerima pembiayaan. Pembinaan perlu dilakukan untuk membangun mental dan ahlak penerima. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan pembinaan terutama pada pelatihan dan konsultasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengulang kembali variabel-variabel yang sudah diteliti dan sebaiknya menambah dengan variabel lain yang diduga dapat meningkatkan kinerja usaha kecil menengah.
3. BMT kedepannya dapat lebih baik dalam pelayanan dan lebih obyektif dalam memilih anggota supaya lebih berkembang dan bisa mendapatkan kepercayaan oleh semua anggota.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. R^2 masih kurang dari 50% sehingga untuk meningkatkan kinerja UMKM perlu memperhatikan variable lain selain variable dalam penelitian ini.

Referensi

- Absari, A. I. (2014). *Model Pengembangan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Qardhul Hasan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang (tidak Dipublikasikan)
- Afrane, S. (2003). *Impact Assesment of Microfinance Intervention in Ghana and South Africa*. Journal of Microfinance, 4(1), 37-58
- Alamgir, D.A.H.(2000). *Financing the Microcredit Programs of Non-Government Organization (NGOs):A Case Study*. Journal of Development Entrepreneurship..5(2), 157-168.

- Alhempri, R. R., & Harianto, W. (2013). *Pengaruh Peletihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*, Media Riset Bisnis & Manajemen, 13(1), 20-38
- Al-Qur'an Word For Microsoft Office 2007. Software.*
- Amalia, N. (2008). *Peran Pembiayaan Ba'i Bitsamanil Ajil Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di BMT (Studi Kasus Pada Koperasi Bmt-MMU Sidogiri Cabang Wonorejo)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang (tidak Dipublikasikan)
- Calingga, G. (2014). *Peranan Dana Qardhul Hasan Baitul Maal Bmt Bismillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Sukorejo*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo, Semarang (tidak Dipublikasikan)
- Hubeis, M. (2010). *Kajian Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan UKM Binaan PT. Sucofindo*, Jurnal Manajemen IKM, 5(1), 1-11, ISSN 2085-8418
- Ismawati, S. R. (2013). *Peranan Produk Qardhul Hasan Baitul Maal BMT Marhamah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa' Di Wonosobo*, Skripsi. Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Iain Walisongo, Semarang (tidak Dipublikasikan)
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2013). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011-2013
- Kristianto, A. B. (2011). *Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur, Surabaya (tidak Dipublikasikan)
- Liana, L. (2008). *Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 15(2), 98-106, ISSN: 1412-3126
- Pedoman Penulisan Pra Skripsi dan Skripsi Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2015
- Sanusi, A & Anggalia Wibasuri. (2015). *Model Pemberdayaan Tata Kelola Kelompok Usaha Kecil Menengah Pengrajin Batu Permata Bungur Lampung Selatan*, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 1(1), 96 -123
- Ulum, F. (2014). *Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal studi keislaman, 9(1), 161-192, ISSN 1978-3183
- Uswatun. (2010). *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada Bni Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*, Skripsi. Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, Semarang (tidak Dipublikasikan)
- Widiyanto., Siti Mutamimah & Hendar. (2011). *Effectiveness of Qard al Hasan Financing as a Poverty Alleviation Model*. Economic Journal of Emerging Markets 3.1: 27-42
- Widyani, W. M. (2013). *Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran Dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur Periode 2006-2011*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2)
- Wulansari, S. D., & Setiawan, A. H., (2014). *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)*. Diponegoro Journal of Economics, 3(1), 1-15, ISSN (Online): 2337-3814